

Meningkatkan Toleransi Siswa Sebagai Wujud Moderasi Beragama Di SD Negeri 1 Banjarsari

Agung Suwardoyo
Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari
AgungSW@gmail.com

Supiah
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Supiahbd@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama". Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Banjarsari. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu pada saat Pra Tindakan Kemampuan toleransi Melalui Kegiatan Keagamaan dan Sosial hanya sekitar 15% atau 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). setelah dilaksanakan siklus I kemampuan dengan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 45% atau 9 anak. dan pada saat dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan yaitu sekitar 90% atau 18 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Rekomendasi hasil penelitian ini adalah Kepala harus memiliki berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dalam mengembangkan meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama pada anak. Agar anak mampu memahami dan dapat melaksanakan apa yang diarahkan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Karakter, Toleransi

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian nilai , akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, tugas

guru bukanlah hanya memberikan ilmu pengetahuan yang banyak tetapi membimbing mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang.¹⁷

Tanggung jawab sekolah tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik tanpa adanya campur tangan dari tenaga pendidiknya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa di masa mendatang¹⁸ serta peran Kepala Sekolah dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak didik. Kepala Sekolah merupakan orang yang paling dekat dan paling sering berada dalam kelas. Jadi, Kepala Sekolah adalah orang yang paling mengerti dan mengetahui sikap perilaku siswa yang di bimbingnya.

SD negeri 1 Banjar sari menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar. Ada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang sudah dijadwalkan atau kegiatan belajar mengajar di kelas sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran.

Pendidikan Karakter melalui Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah yaitu sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas dan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar jika kepala sekolah guru dan Kepala Sekolah dapat bekerja sama dengan baik serta di tunjang sarana dan prasarana yang memadai. Namun hal yang paling penting yaitu keterlibatan siswa ikut serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler akan terhambat apabila siswanya tidak aktif.

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap siswa di dasari oleh kecenderungan, keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan yang baik sebagai pokok aspek kejiwaan. Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi, juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Misalnya, seorang siswa akan mendapatkan prestasi yang baik apabila minat belajarnya tinggi. Dengan adanya minat yang besar siswa dengan mudah akan memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru. Karena, dengan minat tersebut ia akan merasa senang dengan apa yang diperintahkan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Begitu juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa harus memiliki minat yang tinggi agar kegiatan tersebut efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap kelancaran suatu proses kegiatan belajar-mengajar. Minat meliputi : perasaan senang, perhatian, memiliki pengetahuan, perasaan tertarik, keinginan dan cita-cita, dan prestise (penghargaan). Dengan adanya minat, siswa akan tertarik terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Jika mereka tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka ia tidak bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan Sosial Keagamaan merupakan kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 34

manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam beragama.¹⁹

Sesuai dengan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Banjarsari Kota Gorontalo, di sekolah tersebut tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan intrakurikuler) saja. Akan tetapi, SD Negeri 1 Banjarsari ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dimana di dalamnya terdapat kegiatan Pramuka, PMR, kegiatan social keagamaan. Kegiatan tersebut tergantung pada minat siswanya. Makin besar minat siswanya maka akan baik dan berhasil pula pelaksanaannya. Akan tetapi, diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada salah satu kegiatan yang minatnya masih kurang yaitu kegiatan keagamaan dan social.

Ketika pelaksanaan observasi terdapat 19 siswa yang belum mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 95% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 1 anak dengan presentase sebesar 5%. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan nilai toleransi agar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada 19 anak yang belum mampu dalam memiliki jiwa toleransi hal ini disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan toleransi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "meningkatkan Toleransi Siswa sebagai Wujud Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Banjarsari. Hipotesis penelitian dari ini yaitu : Penggunaan Kegiatan Sosial Keagamaan Dapat Meningkatkan toleransi Pada Anak SD Negeri 1 Banjarsari.

PENGERTIAN TOLERANSI

Toleransi adalah sikap manusia yang menghargai dan menghargai perbedaan baik individu maupun kelompok. Untuk membawa perdamaian dalam keragaman, Anda harus bermurah hati. Secara etimologis, toleransi berasal dari kata latin 'toleransi'. Ini berarti kesabaran dan pengendalian diri. Di sisi lain, istilah itu adalah sikap percaya terhadap orang-orang terhadap diri mereka sendiri dengan toleransi dan saling menghormati, menghormati, mengungkapkan pendapat dan pandangan.

MODERASI BERAGAMA

Moderasi Beragama Adalah salah satu tafkir pemikiran Washatiyah. moderat dalam beragama sendiri maksudnya percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknys, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang tetapi saling berbagi kebenaran sejauh hal ini menyangkut tafsir agama.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering juga dikatakan *classroom action research*, penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan secara langsung dikelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.²⁰

¹⁹Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>), diakses 20 Juli 2020 pukul 20.00 Wita).

²⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 7-9.

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²¹

Penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang serin diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh

²¹ Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 26

guru dikelas dan adanya tertentu untuk mengoreksi dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁶

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁷

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.⁸ Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Serta adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan.

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar Negeri 1 dan berlokasi di Banjarsari Kabupaten banyuwangi. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian Suharsimi Arikunto).⁹ Penelitian pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak di Sekolah dasar Negeri 1 dan berlokasi di Banjarsari Kabupaten banyuwangi.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto). Objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Toleransi Siswa.¹⁰

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart tahun 1990. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama mengemukakan bahwa model penelitian Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) sekaligus pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).¹¹ Model penelitian Kemmis dan Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar berikut ini:

⁶ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h 109

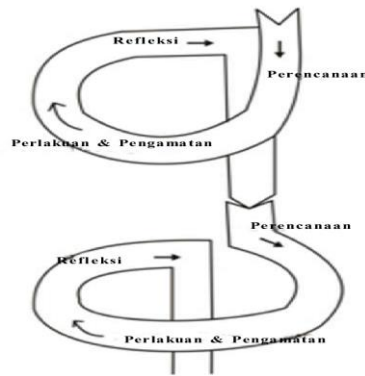
⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada 2011), h 46

⁸ Najamuddin Petta Solong dan Lian, " *penelitian tindakan kelas*" gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo , 2012, h-11

⁹ Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 99

¹⁰ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 24

¹¹ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks 2011), h. 20-21



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus Selanjutnya:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Kemmis dan Mc Taggart memandang beberapa komponen sebagai langkah dalam siklus. Langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan di sini merupakan kondisi peneliti mulai untuk mempersiapkan segala sesuatu atau program yang dibutuhkan dalam suatu tindakan penelitian untuk mencapai sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan (*acting*) adalah aktivitas pelaksanaan tindakan penelitian dan pengamatan (*observing*) yang merupakan aktivitas untuk melihat hasil tindakan.

3. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan upaya dalam mengevaluasi dan dapat menganalisis sebuah penelitian dengan mencermati keefektifan tindakan yang sudah dilakukan.¹²

Penelitian ini dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sehingga apabila sudah dilaksanakan siklus I dan belum mencapai target, maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan membuat perencanaan baru yang lebih matang guna mendapatkan perbaikan pembelajaran untuk mencapai suatu tingkatan tertentu.

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 2002), h. 84

Pada Rencana Penelitian Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Apabila pada Siklus I kriteria keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai peneliti dan guru merasa puas dengan hasil yang didapat dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

1. Siklus I

Tahapan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Kepala Sekolah dan guru mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Kepala Sekolah dan guru (kolaborator) menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran saat tindakan.
- 4) Menyiapkan media yang sesuai
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat. Pendidikan menggunakan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah di buat dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung selama dalam proses kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Toleransi anak. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa kegiatan yakni : pertama kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun langkah - langkah dalam proses pembelajaran dengan Kegiatan awal yaitu Kepala sekolah menyapa anak dan mempersiapkan untuk mengikuti apel pagi, dan dapat berdoa bersama-sama. Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Kepala sekolah dapat memperlihatkan dan memperkenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemudian Kepala Sekolah menjelaskan cara menggunakan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Kemudian Kegiatan inti Kepala sekolah mendemonstrasikan bagaimana cara berdoa, bertasbih dalam kegiatan social keagamaan, Anak dapat melaksanakan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh Kepala sekolah . Kepala sekolah dapat melakukan observasi dan membimbing anak-anak dalam proses kegiatan. Setelah selesai kegiatan,peneliti dapat mendokumentasikan hasil proses kegiatan anak. Kegiatan akhir Kepala sekolah bercakap-cakap dengan anak serta mendengar cerita tentang asyiknya kegiatan hari ini. Kegiatan penutup, anak-anak dapat membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum dan digunakan untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya.

Kemudian Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari SD Negeri 1 Banjarsari meliputi RKH, foto anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. RKH digunakan sebagai tanda bukti rencana proses pembelajaran yang dilakukan dalam

meningkatkan keterampilan Toleransi anak dan gambar berupa foto berfungsi untuk menggambarkan secara nyata aktivitas anak pada kegiatan Kegiatan Sosial Keagamaan

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam penelitian tindakan kelas, sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yaitu data yang merujuk pada kualitas objek penelitian, misalnya: istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang, dan lain-lain (Muhammad Idrus)¹³ Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang toleransi

N = Jumlah siswa keseluruhan/yang hadir.¹⁴

Dalam Instrumen Penelitian Tehnik analisis data merupakan suatu alat bantu yang digunakan seorang peneliti untuk mempermudah dalam suatu pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.¹⁵

Pada Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi daftar cek (chek list), agar dalam pengamatan, peneliti menyusun kisi-kisi instrument terlebih dahulu agar mempermudah dalam menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan peneliti untuk mengobservasi selama pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel.1 Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Toleransi Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan SD Negeri 1 Banjarsari

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kriteria	
			1	BB	
Kemampuan Kinestetik	Kegiatan Sosial	Koordinasi	2	MB	
			3	BSH	
			4	BSB	
			1	BB	
	Keagamaan	Keseimbangan		2	MB
				3	BSH
				4	BSB
				1	BB

Keterangan :

BB : (Belum Berkembang)

MB : (Mulai Berkembang)

BSH : (Berkembang Sesuai Harapan)

¹³Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press. h.112.

¹⁴ Ibid., h. 236

¹⁵Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.2011 1-16

BSB : (Berkembang Sangat Baik)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila ada peningkatan dalam kemampuan kinestetik. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari siswa berkembang dengan baik dan sesuai harapan dalam kemampuan kinestetik.

kriteria berupa persentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto,2010), yaitu:

- 1) Kesesuaian kriteria (%) :0-20 = kurang sekali
- 2) Kesesuaian kriteria (%) :21-40 = kurang
- 3) Kesesuaian kriteria (%) :41-60 = cukup
- 4) Kesesuaian kriteria (%) :61-80 = baik
- 5) Kesesuaian kriteria (%) :81-100 = sangat baik¹⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nama Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari dengan Alamat Jln. Widuri Gang Anggrek No 31 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi No. tlp sekolah (0333) 419613 e_mail sdnbanjarsari@gmail.com Kode Pos 68432 Status Sekolah Negeri NSS 101052517008 NIS 100270

NPSN 20526046 Tahun Beroperasi / Berdiri Th. 1957. Nama Kepala Sekolah AGUNG SUWARDYO, S.Pd. MM. SK. Kepala Sekolah 821.2/ 029 /429.204/2020

Data Guru Menurut Pendidikan adalah sebagai berikut

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan					
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2
1	Guru Tetap (PNS)	-	-	-	-	1	2
2	GTT/PTT	2	-		-	5	-

Kegiatan SDN 1 Banjarsari kecamatan Glagah memiliki 3 rangkaian kegiatan, yaitu:

A. Kegiatan Intra Kurikuler (KBM)

1. Kegiatan Intra kurikuler (KBM) dimulai pukul 07.00 – 12.10 WIB, dari hari Senin s/d sabtu, kecuali hari Jum'at. Mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 1 Banjarsari yaitu Pendidikan Agama Tema Kelas 1,2,3 (PKn, BI, MTK, SBDP & PJOK) Tema Kelas 4, 5, 6 (PKn, BI, IPA, IPS & SBDP) Matematika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Kelas 4, 5, 6) Muatan Lokal:
 - Bahasa Jawa
 - Bahasa Using dan Tata Krama

Dengan struktur program sebagai berikut:

No	KOMPONEN	Alokasi Waktu SDN 1 Banjarsari					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran	1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	TEMA					

¹⁶ ibid, h.44p

3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	TEMA		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-			
7	Seni Budaya dan Keterampilan	TEMA					
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	TEMA					
B	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa			2	2	2	2
	b. Bahasa Using	2	2	2	2	2	2
Jumlah		30	31	32	36	36	36

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SDN 1 Banjarsari antara lain: PRAMUKA setiap Sabtu sore minggu ke 1 dan 2, Pembinaan olah raga Drum Band setiap Jumat sore, Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kemudian, Kegiatan Keagamaan dan Sosial antara lain Sholat Duhur berjamaah, Pesantren kilat/Pondok Ramadhan, Santunan anak yatim, Peringatan hari besar Islam, Pengumpulan zakat fitrah dan hewan qurban sekaligus penyalurannya. Kegiatan Sosial yaitu Kunjungan kepada keluarga guru/siswa yang terkena musibah dan bakti sosial penerapan 10 K.

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran gurulah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa serta membimbing siswa di dalam maupun diluar kelas. Adapun data yang menunjukkan bahwa ke dalam guru dan karyawan di SD Negeri 1 Banjarsari secara keseluruhan guru berjumlah 31 orang dengan rincian guru PNS berjumlah 9 orang 5 orang perempuan dan 4 orang laki-laki, guru non PNS berjumlah 20 orang perempuan 9 orang dan 11 orang laki-laki, sedangkan 2 orang laki-laki pegawai tata usaha. Berikut rinciannya :

Tabel III : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Banjarsari menurut Nama/Nip, Jenis Kelamin, Mapel Sertifikasi, dan Jabatan/Status

1. Data Guru Menurut Kepangkatan Dan Jabatan

No	Nama / Nip	L / P	Status Pegawai		Pendidikan Tertinggi	Mengajar Kelas
			PNS	GTT		
1	AGUNG SUWARDOYO, S.Pd. MM. 19761014 199911 1 001	L	√	-	S 2	KASEK
2	Hj. Yulianti, S.Pd 19650709 198504 2 001	P	√	-	S I	Kelas VI
3	Sriyanto, S.Pd 19720704 199907 1 001	L	√	-	S 2	Kelas I - VI (Penjaskes)
4	Supriyadi	L	-	√	S 1	Kelas V
5	Emania Susilorini, S.Pd.SD	P	-	√	S I	Kelas IV
6	Anisa Novitasari, S.Pd	P	-	√	S I	Kelas II
7	Veronika Sandra	P	-	√	S 1	Kelas III
8	Risda Damayanti	P	-	√	S 1	Kelas I

9	Risma	P	-	√	SLTA	PAI
10	Legiwo	L	-	√	SLTA	PTT

Sumber Data: Profil SD Negeri 1 banjarsari

1.

mengetahui keadaan siswa pada SD Negeri 1 Banjarsari berikut ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV: Keadaan Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

JUMLAH	2	-	-	-	6	2
--------	---	---	---	---	---	---

2. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	18/19	19/20	19/20
I	9	3	12
II	9	9	1
III	15	11	9
IV	15	15	10
V	12	16	15
VI	17	12	16
Jumlah	77	66	63

3. Data Murid Ruang Kelas dan Rombel tahun 2019-2020

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Ruang/Kondisi	
		L	P	Jumlah	Ruang Kelas	Rombel
1	I	7	5	12	1	1
2	II	1	-	1	1	1
3	III	4	5	9	1	1
4	IV	5	5	10	1	1
5	V	11	4	15	1	1
6	VI	9	7	16	1	1
Jumlah		41	25	63	6	6

Sumber data: Profil SD Negeri 1 Banjarsari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada anak SD Negeri 1 Banjarsari Kecamatan. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 20 anak terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 8 anak laki-laki perwakilan dari kelas V dan VI.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. setiap pertemuan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan kegiatan Kegiatan Sosial Keagamaan. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian.

Kondisi Awal Nilai toleransi SD Negeri 1 Banjarsari

N O	Nama Anak	Koordinasi				Keseimbangan				Sk or	Kriter ia
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alya		✓				✓			4	MB
2	Azizah	✓				✓				2	BB
3	Aira			✓			✓			5	BSh
4	Ainun	✓				✓				2	BB
5	Aksar	✓				✓				2	BB
6	Abi				✓			✓		7	BSB
7	Desi			✓			✓			5	BSh
8	Hafid		✓			✓				3	MB
9	Nur	✓				✓				2	BB
10	Nabila		✓			✓				3	MB
11	Najwa			✓			✓			5	BSh
12	Fia		✓			✓				3	MB
13	Rangga a	✓				✓				2	BB
14	Rehan	✓				✓				2	BB
15	Riko	✓				✓				2	BB
16	Sifa	✓				✓				2	BB
17	Safa	✓				✓				2	BB
18	Syiren	✓				✓				2	BB
19	Ucok		✓			✓				3	MB
20	Wahy u		✓			✓				3	MB
Jumlah		10	6	3	1	15	4	1			
Presentase %		50 %	30 %	15 %	5%	75 %	20 %	5%			

Sumber data: Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan anak menjadi 4 kriteria dengan skor minimal 2 dan skor maksimal 8. adapun kriteria tersebut adalah:

1. Belum berkembang (BB), apabila anak mencapai skor 2
2. Mulai berkembang (MB), apabila anak mencapai skor 3-4
3. Berkembang sesuai harapan (BSh), apabila anak mencapai skor 5-6
4. berkembang sangat baik (BSB), apabila anak mencapai 7-8.

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa nilai toleransi masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yaitu pada aspek koordinasi terdapat 1 anak sekitar 5% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 1 anak sekitar 5% yang memperoleh skor maksimal (4). Dari hasil observasi kondisi awal tersebut di atas telah menunjukkan bahwa nilai Toleransi anak masih rendah belum dapat berkembang secara optimal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6.Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal nilaiToleransi siswa

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah Anak	Presentase
B	BB	10	50 %
	MB	6	30%
	BSH	3	15%
	BSB	1	5%

1. Tindakan Siklus I

Penelitian dalam siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, di mana pada siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di sekolah. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian *checklist*.

c) Observasi Tindakan Siklus 1

dari kegiatan observasi pada siklus 1 didapatkan data keterampilan kinestetik melalui Kegiatan Sosial Keagamaan dengan berbagai kegiatan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus 1:

1) Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama

Tabel 7. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama.

Jumlah	9	5	3	3	8	7	3	2	Dari Siklus I pertemuan
Presentase %	45	25	15	15	40	35	15	10%	
	%	%	%	%	%	%	%	%	

pertama maka dapat dilihat pada tabel 7 yaitu pada aspek koordinasi tubuh terdapat 3 anak sekitar 15% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 2 anak sekitar 10% yang memperoleh skor maksimal (4). Dari hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa Nilai toleransi telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai toleransi Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB	6	30%
	MB	9	45%
	BSH	2	10%
	BSB	3	15%

Pada tabel 8 maka dapat dilihat bahwa nilai Toleransi anak yang sudah berkembang sesuai harapan sudah terjadi peningkatan dari kondisi awal yaitu 3 anak sekitar 15%.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Presentase	25	30	20	25	25%	25	25	25
	%	%	%	%		%	%	%

Dari Siklus I pertemuan kedua maka dapat dilihat pada tabel 9 yaitu pada aspek koordinasi tubuh terdapat 5 anak sekitar 25% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 5 anak sekitar 25% yang memperoleh skor maksimal (4). Dari hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa Nilai toleransi telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB	4	20%
	MB	5	25%
	BSH	5	25%
	BSB	6	30%

Pada tabel 10 maka dapat dilihat bahwa nilai Toleransi anak yang sudah berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 6 anak sekitar 30%.

3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Hasil observasi siklus I pertemuan ketiga ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Jumlah		7	5	8	4	4	4	8		
Presentase		35%	25%	40%	20%	20%	20%	40%		

Dari Siklus I pertemuan ketiga maka dapat dilihat pada tabel 10 yaitu pada aspek koordinasi tubuh terdapat 8 anak sekitar 40% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 8 anak sekitar 40% yang memperoleh skor maksimal (4). Dari hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa Nilai toleransi telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 12. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB		
	MB	7	35 %
	BSH	4	20%
	BSB	9	45%

harapan mengalami peningkatan kembali dari pertemuan sebelumnya yaitu 9 anak sekitar 45%. Namun belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target

pencapaian 75% dari 20 anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada siklus II.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh kepala sekolah bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Adapun masalah yang terjadi pada siklus I sehingga belum terdapat target yang ditetapkan antara lain :

- a) Terdapat beberapa anak masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan social keagamaan
- b) Masih terdapat anak tidak mau membagi makanannya sebagai praktek sedekah
- c) Masih terdapat anak yang belum mampu membaca ayat al quran

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, kepala sekolah dan guru mendiskusikan solusi untuk permasalahan tersebut, adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

1. Untuk lebih menarik perhatian anak agar lebih antusias, maka guru harus lebih semangat untuk melakukan kegiatan kegiatan sosial keagamaan
2. kepala sekolah selalu mengingatkan, membiasakan anak agar mau melakukan Kegiatan Sosial Keagamaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, bahwasannya peningkatan Nilai toleransi melalui Kegiatan Sosial Keagamaan pada SD Negeri 1 Banjarsari belum mencapai hasil yang ditetapkan. Oleh karena itu Kegiatan Sosial Keagamaan perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya peningkatan Nilai toleransi pada anak.tindakan yang dilakukan mengacu pada upaya-upaya perbaikan yang telah dipaparkan diatas. Di mana guru sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan semua kegiatan Kegiatan Sosial Keagamaan.

1. Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019 pertemuan yang kedua pada tanggal 11 September 2019, dan pertemuan ketiga pada tanggal 12 September 2019.Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II.

a

c) Observasi Tindakan Siklus II

Data hasil observasi pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 13. Data Hasil Observasi Nilai toleransi Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Jumlah	0	2	6	12	5	6	9
Presentase%		10%	30%	60%	25%	30%	45%

Dari Siklus II pertemuan pertama maka dapat dilihat pada tabel 13 yaitu pada aspek koordinasi terdapat 12 anak sekitar 60% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 9 anak sekitar 45 % yang memperoleh skor maksimal (4). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Toleransi anak selalu mengalami

peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai toleransi Siklus II Pertemuan Pertama

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB	-	
	MB	2	10%
	BSH	6	30%
	BSB	12	60%

Pada tabel 14 maka dapat dilihat bahwa nilai Toleransi anak yang sudah berkembang sangat baik terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 12 anak sekitar 60%.

2) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua.

Tabel 15. Data Hasil Observas Nilai toleransi Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Jumlah		4	16	2	3	15	
Presentase%		20%	80%	10%	15%	75%	

Dari Siklus II pertemuan kedua maka dapat dilihat pada tabel 15 yaitu pada aspek koordinasi terdapat 16 anak sekitar 80% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 15 anak sekitar 75 % yang memperoleh skor maksimal (4). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa keterampilan Toleransi anak selalu mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai toleransi Siklus II Pertemuan Kedua

Kelompok	kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB	-	
	MB	-	
	BSH	4	20%
	BSB	16	80%

Pada tabel 16 maka dapat dilihat bahwa nilai Toleransi anak yang sudah

berkembang sangat baik terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 16 anak sekitar 80%.

3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga.

Tabel 17. Data Hasil Observas Nilai toleransi Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

Jumlah		2	18			2	18		
Presentase %		10%	90%			10%	90%		

Dari Siklus II pertemuan ketiga maka dapat dilihat pada tabel 17 yaitu pada aspek koordinasi terdapat 18 anak sekitar 90% yang memperoleh skor maksimal (4), pada aspek keseimbangan terdapat 18 anak sekitar 90% yang memperoleh skor maksimal (4). Hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Toleransi anak selalu mengalami peningkatan yang baik dari pertemuan sebelumnya, dengan hasil yang memuaskan melebihi indikator keberhasilan. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai toleransi Siklus II Pertemuan Ketiga

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah anak	Presentase
B	BB	-	
	MB	-	
	BSH	2	10%
	BSB	18	90%

Pada tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa nilai Toleransi anak yang sudah

berkembang sangat baik meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 18 anak sekitar 90%. Dan untuk lebih jelas lagi berikut tabel perbandingan antara kondisi awal dengan hasil pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 19. Perbandingan Hasil Observasi Nilai toleransi Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan

No	Nama Anak	Perbandingan Pemerolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Alya	4	8	8
2	Azizah	2	5	8
3	Aira	5	8	8
4	Ainun	2	6	8
5	Aksar	2	3	6
6	Abi	7	8	8
7	Desi	5	8	8
8	Hafid	3	8	8
9	Nur	2	4	8
10	Nabila	3	7	8
11	Najwa	5	8	8
12	Fia	3	7	8
13	Rangga	2	6	8
14	Rehan	2	4	8
15	Rico	2	4	8
16	Sifa	2	3	8

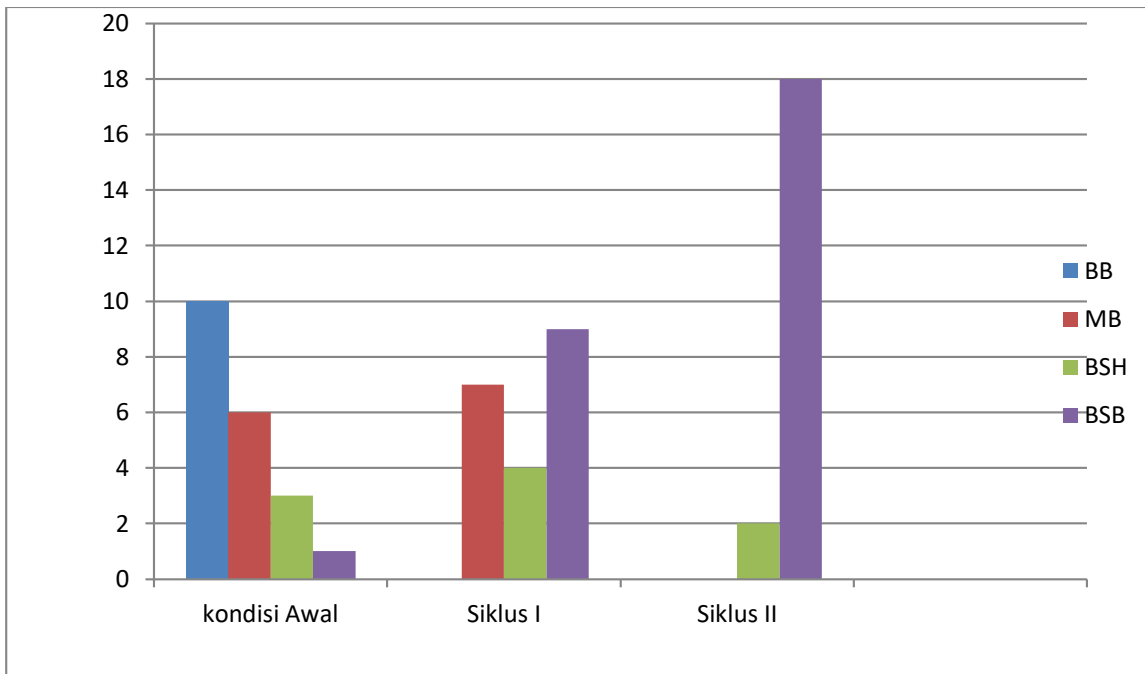
17	Safa	2	3	8
18	Syiren	2	3	6
19	Ucok	3	6	8
20	Wahyu	3	8	8
Jumlah		61	117	156

Pada kondisi awal jumlah skor yang didapatkan seluruh anak adalah 61 meningkat pada Siklus I menjadi 117, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 154. Untuk lebih jelas lagi berikut ini perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal dengan Siklus I dan Siklus II:

Tabel 20. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai Toleransi anak

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
B	BB	10	50%	0	0%	0	0%
	MB	6	30%	7	35%	0	0%
	BSH	3	15%	4	20%	2	10%
	BSB	1	5%	9	45%	18	90%

Pada tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa nilai Toleransi anak untuk kriteria belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 10 anak pada kondisi awal pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 7 anak, dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 4 anak, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal terdapat 1 anak, pada siklus 1 mengalami peningkatan 9 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus pertama diperoleh hasil yang lebih baik. Terbukti dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru serta adanya bimbingan dan arahan yang selalu diberikan kepada anak sehingga anak mampu melakukan Nilai toleransi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan. Dan akhirnya Nilai toleransi melalui Kegiatan Sosial Keagamaan SD Negeri 1 Banjarsari pada siklus II, sudah mencapai peningkatan yang signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dari total jumlah anak mencapai kriteria baik dalam nilai toleransi anak. Oleh karena itu meningkatkan Nilai toleransi pada anak SD Negeri 1 Banjarsari tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup dihentikan pada siklus II

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya peningkatan pada Nilai toleransi Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan SD Negeri 1 Banjarsari. Yang dilaksanakan dalam dua siklus, dalam siklus I tiga kali pertemuan, siklus II tiga kali pertemuan. Untuk mengetahui Nilai toleransi pada anak SD Negeri 1 Banjarsari maka peneliti mengadakan Pra Tindakan. Pada kondisi awal terdapat 10 anak dengan kriteria belum berkembang mengalami penurunan pada Siklus I dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan 7 anak, dan pada Siklus II sudah tidak terdapat lagi anak dengan kriteria mulai berkembang.

Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 3 anak, pada Siklus I naik menjadi 4 anak, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal terdapat 1 anak, pada siklus 1 mengalami peningkatan 9 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 18 anak.

Peningkatan Nilai toleransi yang dicapai pada siklus 1, belum mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Perbaikan yang dilakukan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I, menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap Nilai toleransi yang dicapai anak sekolah dasar pada tindakan siklus II. Dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada peningkatan Nilai toleransi anak sekolah dasar pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II terjadi peningkatan skor sebanyak 90% atau 18 anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). 10% atau 2 anak.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan Nilai toleransi melalui Kegiatan Sosial Keagamaan, maka Nilai toleransi Pada Anak SD Negeri 1 Banjarsari Bisa dikatakan meningkat dengan baik, selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak- anak dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 48
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 34
- Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id./index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 20 Juli 2020 pukul 20.00 Wita).
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 7-9.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 26
- Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h 109
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (jakarta : PT. Raja Grafindo persada 2011), h 46
- Najamuddin Petta Solong dan Lian," *penelitian tindakan kelas"* gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo , 2012, Hal
- Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 99
- SuharAsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 24
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks 2011), h. 20-21
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 2002), h. 84
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press. h.112
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.2011 hal-16